

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri manufaktur merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan yang cepat, stabil dan berkualitas. Sehingga sektor industri manufaktur sangat berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi, maka perusahaan dituntut dalam merumuskan sesuatu yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial sektor usaha dalam hubungannya terhadap kepedulian masyarakat dan lingkungan.

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Tetapi untuk mencapai tujuannya perusahaan seringkali mengabaikan dampak sosial dan lingkungan akibat dari kegiatan keberlangsungan usahanya. Misalnya pencemaran limbah, pembukaan lahan perusahaan, polusi udara dan lain-lain yang dapat mengganggu kelangsungan hidup masyarakat sekitar perusahaan. Manajemen yang hanya berorientasi untuk memperoleh laba (tujuan) jangka pendek serta tidak menerapkan dan memperhatikan nilai-nilai moral, maka tidak akan mampu bertahan dalam kurun waktu yang lama (Ernawan, 2011).

Untuk meningkatkan kesadaran terhadap produk sosialnya perusahaan dapat melakukan serangkaian tindakan yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility*. CSR dapat dinilai sebagai investasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat. Tujuan dari

dilaksanakannya investasi sosial perusahaan, mampu membantu meningkatkan atau memperbarui sumberdaya internal serta kapasitas perusahaan. Manfaat dilaksanakannya investasi tanggung jawab sosial dari sisi eksternal perusahaan yakni dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

Corporate social responsibility disclosure merupakan sebuah gagasan baru yang menjadikan perusahaan tidak hanya berpijak pada *single bottom line* saja, namun perusahaan juga menunjukkan tanggung jawab sosialnya terhadap kemajuan masyarakat, khususnya pada lingkungan sekitar perusahaan (*people*) meliputi dampak yang ditimbulkan perusahaan pada karyawan dan sistem sosial masyarakat, lingkungan hidup/bumi (*planet*) pengaruh perusahaan terhadap lingkungan fisik serta peningkatan kualitas perusahaan (*profit*) meliputi kinerja keuangan perusahaan, arus modal dan keterlibatan ekonomi mereka dalam masyarakat.. Kesadaran atas pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham, tapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (Untung,2014).

Corporate Social Responsibility dapat diwujudkan oleh perusahaan dengan melaksanakan pengungkapan CSR yang tertera dalam financial report ataupun sustainability report. Sebelum tahun 2007, pengungkapan CSR masih bersifat sukarela, namun setelah itu pemerintah mengeluarkan undang-undang yang menyatakan kewajiban perusahaan dalam pengungkapan CSR

nya UU No.40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, pasal 74 poin 1 dan 2 yang menyatakan:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Dalam *CSR disclosure* pedoman yang digunakan oleh perusahaan secara luas termasuk yang berada di Indonesia adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). Pedoman GRI memuat item-item corporate social responsibility yang harus diungkapkan oleh perusahaan. *CSR disclosure* di setiap perusahaan tidaklah sama tergantung beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan tersebut, seperti halnya profitabilitas perusahaan dan kinerja lingkungan perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar (Tampubolon & Siregar, 2019). Perusahaan dengan tingkat perolehan profitabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan entitas

dalam menghasilkan laba, sehingga entitas tersebut dapat meningkatkan tanggungjawab sosial, serta melakukan corporate social responsibility disclosure dalam laporan keuangan dengan lebih luas. Perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang kuat akan mendapatkan tekanan yang lebih tinggi dari pihak eksternal untuk mengungkapkan tanggungjawab sosialnya secara luas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu Return On Asset (ROA).

ROA merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh labadari total aktiva yang dimilikinya. Apabila perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi, maka kemungkinan besar perusahaan akan memiliki dana yang cukup tinggi untuk dialokasikan terhadap kegiatan sosial dan lingkungan sehingga berpengaruh pada tingkat corporate social responsibility disclosure. Nilai rasio ROA mencerminkan bagaimana dengan keberadaan CSR disclosure akan meningkatkan citra perusahaan dan menarik stakeholder diantaranya terdapat investor, kreditor maupun konsumen untuk bekerjasama dengan perusahaan (Wulandari,2019).

Fungsi dari analisis ROA yakni dikarenakan ROA memiliki sifat yang menyeluruh, apabila suatu perusahaan sudah melakukan kegiatan akuntansi yang baik maka perusahaan tersebut dapat mengukur efisiensi melalui modal yang digunakan baik efisiensi produksi maupun penjualan hal tersebut dapat diketahui dengan menggunakan analisis ROA. Perusahaan akan mampu mendapatkan rasio industri apabila perusahaan tersebut memiliki data

industri, dengan melakukan analisa ROA, maka perusahaan dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada erusahaannya dengan kompetitor lainnya. Hal tersebut bisa digunakan untuk mengukur apakah perusahaan tersebut berada diatas,dibawah atau sama dengan kompetitornya, dengan hal tersebut perusahaan dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaannya.

Selain profitabilitas faktor lain yang mempengaruhi *CSR disclosure* diantaranya adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang peduli dan ikut andil terhadap lingkungan sekitarnya untuk menciptakan sebuah lingkungan yang baik(*green*). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tersebut tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya (Sudaryanti & Riana, 2017).

Kinerja lingkungan dapat diniai melalui peringkat PROPER(Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang dikeluarkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH). Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna,mulai dari kinerja lingkungan yang baik dengan warna emas, hijau, biru, merah sampai dengan kinerja lingkungan yang terburuk dengan warna hitam. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik mencerminkan

bahwa perusahaan tersebut terbukti memiliki kepedulian sosial yang tinggi kepada masyarakat maupun tenaga kerjanya (Oktalia (2014).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Astrid (2018) telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012-2016.

Oktalia (2014) juga melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI 2009-2012. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu bahwa kinerja lingkungan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sering berinteraksi secara langsung dengan masyarakat luas, sehingga perusahaan manufaktur sering menimbulkan berbagai persoalan seperti pencemaran polusi udara , limbah , tenaga kerja serta produk yang dihasilkan (Permana,2012). Dilihat dari aktivitas produksinya perusahaan manufaktur

banyak menghasilkan limbah atas aktivitas produksinya, hal ini berkaitan erat dengan masalah pencemaran lingkungan. Dengan proses produksi yang banyak, juga mengharuskan perusahaan manufaktur untuk memiliki tenaga kerja produksi yang memadai banyaknya tenaga kerja juga berkaitan erat dengan masalah keselamatan para pekerja.

Selain itu perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya kepada konsumen sehingga isu mengenai keselamatan dan keamanan produk menjadi hal yang paling utama untuk diungkapkan kepada masyarakat secara luas. dari masalah-masalah diatas dapat memicu adanya aksi protes yang dilakukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan yang bersal dari internal seperti karyawan, shareholder, maupun yang berasal dari pihak eksternal seperti serikat pekerja, pemasok, konsumen, pesaing dll. Tuntutan yang dilakukan oleh pihak eksternal maupun internal memiliki tujuan agar perusahaan lebih meningkat kesadaran akan tanggung jawab sosialnya. Dari hal tersebut yang menjadikan perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan yang lainnya , dan hal ini menjadi alasan yang kuat untuk melakukan penelitian tentang corporate social responsibility disclosure pada perusahaan manufaktur.

Terdapat beberapa persoalan mengenai tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan kepada para stakeholdernya seperti kasus yang baru-aru ini terjadi yang menyeret PT. Semen Indonesia Tbk

Suara.com - Serikat Karyawan Semen Indonesia (SKSI) menyalahkan sikap manajemen PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebagai perusahaan BUMN besar yang menguasai mayoritas pasar semen di Indonesia melakukan pelanggaran terhadap hak-hak karyawannya. Lokataru Kantor Hukum dan HAM selaku kuasa hukum SKSI menyalahkan apa yang dilakukan manajemen sebagai perusahaan BUMN melakukan pelanggaran terhadap hak-hak karyawannya.

Melalui informasi dari Ketua Umum SKSI Effnu Subiyanto, Lokataru meminta Semen Indonesia untuk mematuhi hukum serta beritikad baik segera memenuhi hak-hak karyawan. "Ironis, di saat perusahaan mendapat untung besar ternyata lupa mensejahterakan karyawan dengan mengabaikan hak-hak pekerja," demikian siaran resmi Lokataru yang ditandatangani oleh Haris Azhar, Nurkholis Hidayat, dan Illian Deta Arta Sari, seperti dikutip Rabu (17/6/2020).

Perselisihan hubungan industrial (PHI) antara Semen Indonesia dengan SKSI disinyalir terjadi karena adanya pelanggaran manajemen perusahaan terhadap Undang-undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 serta dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 2019-2021. Adapun, beberapa masalah mendasar diantaranya menyangkut persoalan selisih gaji, pengelolaan dana pensiun, hingga reward perjalanan religi karyawan teladan yang ditangguhkan. "SKSI sudah beritikad baik mengingatkan melalui puluhan surat tapi tidak ada balasan," kata Lokataru. Semen Indonesia juga dinilai secara sepihak mengeluarkan tiga Surat Keputusan Direksi tanpa ada

pembahasan dengan SKSI dan merugikan pihak karyawan. Atas berlalutnya perselisihan ini, kuasa hukum berinisiatif mengirimkan surat kepada beberapa pihak terkait seperti Kementerian BUMN, Kementerian ESDM, Kementerian Ketenagakerjaan, dan Kantor Staf Presiden. “Lokataru mendesak pihak terkait dan para pemegang saham ikut menegur jajaran Direksi Semen Indonesia dan mendorong penyelesaian sengketa ketenagakerjaan yang terjadi saat ini. Kami juga meminta Semen Indonesia segera menyelesaikan perselisihan sesuai dengan azas dasar negara Pancasila dan UUD 1945 dalam menciptakan hubungan industrial yang harmonis dan berkeadilan,” tulis pernyataan pers tersebut.

Berdasarkan informasi yang dihimpun, pada 2019 Semen Indonesia berhasil memperoleh laba bersih sekitar Rp 2,3 triliun. Kinerja positif tersebut ditopang oleh berbagai faktor, seperti penguasaan dominan pasar semen dengan porsi mencapai 55,8 persen setelah perseroan mengakuisisi PT Holcim Indonesia. Hingga berita ini diturunkan, pihak Semen Indonesia belum memberikan konfirmasi terkait dengan pernyataan SKSI melalui kuasa hukumnya. Terdapat perbedaan yang luas mengenai corporate social responsibility disclosure pada perusahaan yang ada di Indonesia. Perbedaan hasil dari penelitian tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor seperti perbedaan periode waktu penelitian, interpretasi penelitian laporan tahunan perusahaan atas perbedaan variabel yang digunakan maupun metode pengujian yang berbeda di setiap penelitian.

Ketidak konsistenan dari hasil temuan dari peneliti sebelumnya, mendorong peneliti untuk menguji kembali kembali secara empiris mengenai beberapa variabel yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2016-2020)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, dapat diklasifikasikan dalam dua macam manfaat, yakni:

1. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk perusahaan khususnya dalam pengambilan kebijakan pada pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* serta memberikan gambaran yang baik terhadap para investor yang tertarik berinvestasi ke perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi khususnya terkait tema profitabilitas, kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pengembangan ilmu Akuntansi. Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan referensi pengembangan pembelajaran.